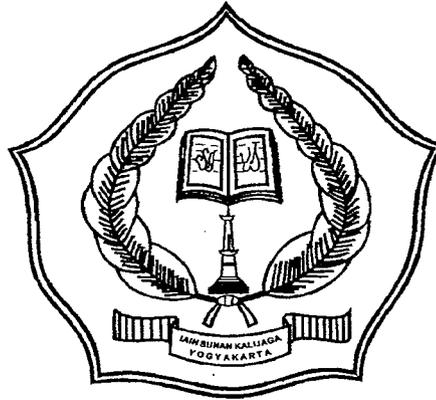


# POTRET ISLAM JAWA

Tradisi Keagamaan di Desa Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

**NUR HIDAYATI**

NIM: 98122210

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.**

Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Nur Hidayati

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 98122210

Jurusan : SPI

Judul : POTRET ISLAM JAWA (Eksistensi Tradisi Keagamaan  
Di Desa Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen 1990-2003)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 Maret 2004

Pembimbing



Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.

NIP: 150 221 922



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

POTRET ISLAM JAWA  
Tradisi Keagamaan di Desa Srusuhjurutengah, puring, Kebumen

Diajukan oleh :

Nama : NUR HIDAYATI  
NIM : 98122210  
Program : Sarjana Strata 1  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 24 Maret 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humamiora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

  
Drs. Badrun, M.Si.  
NIP. 150253322

Sekretaris Sidang,

  
Riswinarno, SS.  
NIP. 150294782

Pembimbing/merangkap Penguji,

  
Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

Penguji I,

  
Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.  
NIP. 150197351

Penguji II,

  
Maharsi, SS., M.Hum.  
NIP. 150299965

Yogyakarta, 2 April 2004



  
M. Syaikhir Ali, M.Si.  
150178235

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

الصَّبْرُ ضِيَاءٌ

*Bersabar adalah cahaya (kemenangan) yang gilang-gemilang  
(Kata Mutiara)*

### **Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

- \* *Diriku yang ingin selalu mengerti tentang dirinya sendiri*
- \* *Bapak dan Simbok yang senantiasa kusayangi*
- \* *Para kakakku dan keponakanku yang selalu kucintai*
- \* *"Doraemon" motivator yang akan aku sayang selalu*
- \* *Almamaterku Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta tempat di mana saya belajar selama ini*

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Berkat pertolongan yang telah diberikan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berberjudul: POTRET ISLAM JAWA (Eksistensi Tradisi Keagamaan di Desa Srusuhjurutengah, Puring, Kebumen 1990-2003). Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Siti Maryam, M. Ag. selaku pembimbing yang penuh ketulusan dan kesabaran membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Mohammad Sobari (Alm.) dan Simbok Sanis dan kakak-kakaku; Asyiam, Ghalib, Bastiah, Siti Maemunawaroh, Muhajir, Siti Alsyiah, Umi Khunaefah, Anis Mughofannudin, dan Wardatun Sangadah, para keponakanku, serta Muhamad Zahir “Emon” Nasrullah’s yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun spirituil dan tidak bosan-bosannya mendoakan demi kesuksesan penulis.
4. Bapak Budi Santoso selaku Kepala Desa Srusuhjuritengah beserta perangkatnya dan para tokoh masyarakat serta para warga yang telah mengizinkan dan memberi informasi penelitian ini kepada penulis.
5. Semua sahabat-sahabatku Angkatan “98”, KKN Angkatan “46”, dan di Melati Suci; Mba Diah, Echa dkk., yang telah membantu mengetikkan Skripsi ini dan karena kalian semua penulis dapat tersenyum.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.  
Amien.

Yogyakarta, 13 Maret 2004 M  
21 Muharam 1425 H

Penulis  
  
Nur Hidayati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA SRUSUHJURUTENGAH.....	16
A. Kondisi Geografi dan Demografi.....	16
1. Letak Geografi.....	16
2. Kondisi Demografi.....	18
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	19
C. Kondisi Sosial Pendidikan.....	20

BAB III. BENTUK-BENTUK RITUAL KEAGAMAAN DI DESA SRUSUHJURUTENGAH.....	27
A. Upacara Berkaitan dengan Lingkaran Kehidupan Manusia .....	28
1. Menjelang Kelahiran .....	28
a. <i>Mapati</i> .....	28
b. <i>Mitoni</i> .....	29
2. Sesudah kelahiran .....	31
3. Khitan .....	32
4. Pernikahan .....	33
5. Kematian .....	36
B. Upacara Berkaitan dengan Relasi Manusia Dengan Nenek Moyang.....	38
1. Malam Selasa <i>Kliwon</i> dan Jumat <i>Kliwon</i> .....	38
2. Ziarah Kubur .....	40
3. <i>Rewahan</i> dan <i>Unggah-unggahan</i> .....	41
a. <i>Rewahan</i> .....	41
b. <i>Unggah-unggahan</i> .....	42
4. <i>Likuran</i> dan <i>Muludan</i> .....	43
a. <i>Likuran</i> .....	43
b. <i>Muludan</i> .....	44
C. Upacara Berkaitan dengan Relasi Manusia dan Alam .....	45
1. Membuat dan Pindah Rumah .....	45
2. Bercocok Tanam .....	48
3. Bersih Desa.....	50

BAB IV. EKSISTENSI TRADISI ISLAM JAWA DI MASYARAKAT	
SRUSUHJURUTENGAH .....	53
A. Arti Penting Tradisi Keagamaan Bagi Kehidupan Masyarakat	53
B. Sanksi Sosial Bagi Pelanggaran Tradisi Keagamaan .....	58
C. Faktor Pendukung Kelestarian Tradisi Keagamaan .....	62
1. Faktor Geografi dan Demografi .....	62
2. Faktor Ekonomi .....	63
3. Faktor Pendidikan .....	65
4. Faktor Sosial .....	65
 BAB V. PENUTUP .....	 68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
C. Penutup .....	70
 DAFTAR PUSTAKA .....	 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Daftar Informan .....	I
B. Dokumentasi Kegiatan .....	II
C. Keterangan Oborampai .....	IX
D. Kalender .....	X
E. Peta Kecamatan Puring .....	XI
F. Denah Desa Srusuhjuritengah .....	XII
G. Curriculum Vitae .....	XIII
H. Lampiran-lampiran	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum Islam datang, kepercayaan Animisme dan Dinamisme serta agama Hindu dan Budha telah lebih dahulu berkembang di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Islam diterima di masyarakat Jawa dengan mudah dan damai, karena para da'i memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap kebudayaan Jawa. Islam tidak perlu mengubah struktur budaya dan kepercayaan yang telah ada, melainkan tinggal melestarikannya dengan siraman Islam. Keadaan demikian memberikan dampak pada pandangan yang tidak mempersoalkan suatu agama itu benar atau salah, suka memadukan unsur-unsur dari berbagai agama yang pada dasarnya berbeda bahkan berlawanan.<sup>1</sup>

Clifford Geertz membagi masyarakat Jawa ke dalam tiga golongan utama yaitu, santri, priyai, dan abangan. Menurut pembagian tersebut varian mistik orang-orang Islam Jawa ini ( priyai dan abangan ) yang disebut sebagai Islam Jawa.<sup>2</sup> Islam Jawa dalam skripsi ini adalah penggambaran Islam Jawa yang ada di Desa Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen, Jawa Tengah dalam bentuk budayanya. Budaya Islam Jawa tersebut adalah suatu bentuk kebudayaan yang hidup dalam masyarakat Jawa yang merupakan perpaduan

---

<sup>1</sup>Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Rangga Warsita: Suatu Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, (Jakarta: UI Press 1988), hlm. 2.

<sup>2</sup>Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim HS, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm 3.

dari unsur-unsur Islam, Hindu, Budha, dan kepercayaan Animisme dan Dinamisme.

Keruntuhan peradaban Hindu-Jawa dan kedatangan Islam dijelaskan sebagai pertarungan antara Raja Majapahit dan Wali Islam yang kemudian mendirikan Kerajaan Demak.<sup>3</sup> Para Wali kerajaan demak tersebut mempermudah dakwah Islam dengan cara memadukan Islam dengan budaya Jawa. Kecenderungan perpaduan tersebut melahirkan kepercayaan-kepercayaan dan upacara-upacara ritual. Dalam bentuknya, kepercayaan dan upacara tersebut akan menimbulkan sinkretisme dan akulturasi.<sup>4</sup>

Desa Srusuhjuritengah dapat dikategorikan sebagai desa yang menganut agama Islam, karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Ada sejumlah kecil penduduk desa tersebut menganut agama Budha dan menganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagian besar penduduknya yang beragama Islam itu, dapat dibagi menjadi dua kelompok: abangan dan santri. Menurut Simuh, santri telah menyadari sekaligus mentaati rukun Islam yang lima sedangkan abangan sebaliknya, belum sadar dan aktif

---

<sup>3</sup>Wali berasal dari kata Arab yang berarti “ kekasih Allah “ (friend of Allah). Menurut catatan tradisional pendirian Demak terletak dipantai tengah utara pada tahun 1511, Ibid, hlm. 11. Juga dapat dilihat dalam W.A.L. Stokhof dan N.J.G. Kaptein, *Beberapa kajian Indonesia dan Islam*, terj. Lilian D. Tedjasudhana (Jakarta: INIS, 1999), hlm. 113-114.

<sup>4</sup>Sinkretisme adalah paham yang dihasilkan oleh perpaduan atau pepaduan dua aliran atau agama, tujuannya adalah agar memperoleh keserasian, keseimbangan, kesesuaian. Sedang akulturasi adalah proses bercampurnya dua kebudayaan atau lebih karena percampuran bangsa-bangsa dan saling mempengaruhi, Lihat Yusuf Syarief Badudu, *Membina Bahasa Indonesia Baku*, Bandung: Pustaka Prima, 1980, hlm. 1331 dan 28. Lihat juga, akulturasi adalah perubahan-perubahan besar dalam hubungan yang terjadi sebagai akibat dari kontak antara kebudayaan yang berlangsung lama. Sedang Sinkretisme dalam akulturasi, merupakan campuran unsur-unsur lama membentuk system baru, terj. Soehadijo, *Anthropology*, (Surakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 1993), hlm.263.

menjalankan shalat lima waktu,<sup>5</sup> serta belum sadar dan belum menjalankan rukun Islam yang lainnya.

Pemahaman masyarakat muslim Srusuhjuritengah terhadap ajaran Islam masih sangat kurang. Hal tersebut dapat diketahui dari sebagian besar masyarakat yang beragama Islam hanya beberapa saja yang menjalankan ajaran Islam dengan baik, selebihnya adalah mereka yang masih mempraktekkan tradisi Jawa (Islam Jawa). Hal ini dapat terjadi karena tingkat kesadaran keberagamaan masyarakat masih rendah serta didukung oleh faktor geografi dan demografi, faktor ekonomi, dan faktor sosial yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

Dalam kehidupan masyarakat muslim Srusuhjuritengah masih banyak warga yang enggan menjalankan shalat lima waktu dan melaksanakan ajaran Islam lainnya secara *kaffah* dan benar. Seperti halnya yang terjadi dalam kehidupannya yang selalu diwarnai tradisi pra-Islam seperti sesaji yang diberikan pada hari atau tempat yang mereka anggap keramat, percaya dan menggunakan *petungan* (hitungan Jawa tradisional dengan rumusan tertentu untuk menentukan hari baik), percaya pada dukun, serta kepercayaan dan tradisi lainnya yang terdapat pada varian Islam Jawa.

Menurut pemahaman mereka meskipun mereka beragama Islam dan menjalankan shalat sekalipun, mereka akan tetap melaksanakan tradisi-tradisi tersebut. Seperti yang diungkapkan Kepala Desa Srusuhjuritengah “walaupun terjadi gempa keras tujuh kali seharipun, maka tetap *gandulan waton*.”

---

<sup>5</sup>Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 125.

Artinya walaupun ada seruan untuk meninggalkan tradisi tersebut, mereka tetap melakukan tradisi yang mereka anggap sebagai warisan leluhur yang harus dilakukan sebagai pegangan. Sejak tahun 1990-an keberagaman masyarakat Desa Srusuhjuritengah sudah meningkat, tapi bukan berarti tradisi warisan leluhur itu musnah begitu saja dan bahkan sampai sekarang masih berjalan.

Realitas yang ada pada masyarakat muslim Srusuhjuritengah masih mempraktekkan Islam Jawa yang masih kental dan ada sebagian kecil dari masyarakatnya memeluk agama Budha dan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa menjadikan desa ini mempunyai keunikan tersendiri dari desa-desa yang ada di Kecamatan Puring. Melihat kenyataan bahwa masyarakat Desa Srusuhjuritengah mayoritas beragama Islam abangan menarik penulis untuk mengetahui lebih jauh potret Islam Jawa yang berkembang pada masyarakat tersebut.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Potret Islam Jawa menggambarkan suatu bentuk praktek keagamaan pra Islam (kepercayaan asli Indonesia, ajaran Hindu dan Budha) yang diwarnai oleh nilai-nilai Islam. Hal tersebut terjadi pula pada masyarakat muslim Srusuhjuritengah yang masyarakatnya masih belum dapat meninggalkan tradisi-tradisi setempat. Mereka beranggapan jika meninggalkan tradisi-tradisi leluhur, seolah-olah mempunyai hutang jika tidak dibayar mereka takut terkena musibah atau bencana.

Penelitian ini difokuskan pada tradisi keagamaan yang berkaitan dengan lingkaran kehidupan manusia, relasi manusia dengan nenek moyang, dan relasi manusia dengan alam. Penulis juga membatasi penelitian ini pada masyarakat Desa Srusuhjuritengah Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah antara tahun 1990-2003. Tahun 1990 merupakan tahun yang menandai perubahan pada masyarakat muslim Srusuhjuritengah. Perubahan itu tampak pada intensitas pengamalan ajaran Islam kearah yang lebih tinggi.

Tahun 2003 merupakan batas akhir penelitian, karena meskipun seruan-seruan untuk melakukan perubahan telah terjadi selama satu dasa warsa lebih tetapi masyarakat muslim Srusuhjuritengah masih melestarikan tradisi-tradisi leluhur mereka.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terfokus pada pokok permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi masyarakat Srusuhjuritengah.
2. Bagaimana corak tradisi Islam Jawa yang masih berlaku di Desa Srusuhjuritengah.
3. Mengapa masyarakat muslim Srusuhjuritengah masih berpegang teguh pada tradisi Islam Jawa.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Objek penelitian difokuskan pada masyarakat muslim Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen, Jawa Tengah. Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat Srusuhjuritengah.
- b. Untuk mengetahui potret Islam Jawa yang berkembang di masyarakat Srusuhjuritengah, terutama bentuk-bentuk tradisi setempat.
- c. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung kelestarian tradisi Islam Jawa di masyarakat Srusuhjuritengah.

Adapun kegunaan penelitian ini:

1. Memberikan gambaran mengenai salah satu bentuk pengaruh Islam dan untuk memperluas wawasan dalam wacana keislaman masyarakat Srusuhjuritengah.
2. Memberikan sarana sebagai batu loncatan bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulisan tentang *Potret Islam Jawa (Eksistensi Tradisi Keagamaan di Desa Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen, 1990-2003)*, sejauh pengetahuan penulis belum ada. Namun ada beberapa buku atau karya tulis yang membahas topik yang berhubungan dengan judul di atas.

Buku yang telah membahas tentang Islam Jawa baik ditinjau dari aspek tradisi ataupun kebudayaannya, seperti halnya buku karya Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Buku ini terjemahan dari *Islam Java: Normative Piety and Mysticism* oleh Hairus Salim yang membahas Islam Jawa yang pada dasarnya adalah Islam dan Islam Jawa bukannya bentuk penyimpangan tetapi merupakan varian dari Islam.

Islam Kejawen di Keraton Yogyakarta (*Tinjaun terhadap Abdi Dalem Suronata dan kaji*), karya ini merupakan skripsi dari Tarbiyatul Banat, mahasiswa fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran Abdi Dalem Suranata dan Kaji terhadap eksistensi kebudayaan Islam Kejawen di Yogyakarta dan perpaduan unsur Islam dalam upacaranya.

*Mapati dan Mitoni dalam tradisi Islam Jawa di desa Sruweng Kebumen*, merupakan judul skripsi Tsaniatul Barokah mahasiswa fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ini membahas tradisi *Mapati* dan *Mitoni* yang ada di desa Sruweng yang merupakan salah satu tradisi dari Islam Jawa.

*Problematika Dakwah pada Masyarakat Abangan di Desa Srusuhjuritengah Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*, merupakan skripsi dari Zakari Ulinuha, mahasiswa fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan dalam skripsi ini adalah pada BAB II yaitu tentang gambaran umum desa srusuhjuritengah. Adapun BAB III merupakan laporan penelitian yang berisi bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang berupa bentuk-bentuk pengajian, bentuk-bentuk problematika dakwah, dan upaya-upaya untuk mengatasi problematika dakwah pada masyarakat Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen, Jawa Tengah.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang *Potret Islam Jawa (Eksistensi Tradisi Keagamaan di Desa Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen 1990-2003)*. Pada BAB III penulis

membahas tentang bentuk-bentuk ritual keagamaan yang ada pada masyarakat Srusuhjuritengah.

Pada BAB IV dibahas eksistensi tradisi Islam Jawa di masyarakat Srusuhjuritengah yaitu arti penting tradisi keagamaan bagi kehidupan masyarakat, sanksi sosial bagi pelanggaran terhadap tradisi keagamaan, faktor penyebab kelestarian tradisi keagamaan.

### **E. Landasan Teori**

Sesuai dengan orientasi penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan antropologi. Antropologi yaitu ilmu yang mempelajari makhluk *anthropos* atau manusia, merupakan suatu integrasi dari beberapa ilmu yang masing-masing mempelajari suatu kompleks masalah-masalah khusus mengenai makhluk manusia.<sup>6</sup> Pendekatan antropologi merupakan salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.<sup>7</sup> Wujud praktek keagamaan yang dimaksudkan di sini adalah tentang tradisi-tradisi atau upacara yang dijalankan oleh masyarakat muslim Srusuhjuritengah.

Menurut W. Robertson Smith dalam bukunya yang berjudul "*Lectures on Religion of The Semites*" (1889), sebagaimana disadur oleh Koentjaraningrat dalam buku *Sejarah Teori Antropologi*, bahwa upacara bersaji tidak berpangkal pada analisa sistem keyakinan atau pelajaran doktrin

---

<sup>6</sup>Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 1.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2000), hlm.35.

dari religi, akan tetapi hal tersebut berpangkal pada upacaranya.<sup>8</sup> Mayoritas masyarakat Srusuhjuritengah menganut agama Islam tetapi masih melaksanakan tradisi atau upacara warisan leluhur mereka yang jika tidak dilakukan mereka merasa mempunyai hutang yang harus dibayarnya.

Dalam azas-azas religi atau agama, Robertson Smith mengemukakan tiga gagasan untuk menambah pengertian azas-azas religi dan agama pada umumnya yaitu: *pertama*, di samping sistem keyakinan dan doktrin, sistem upacara juga merupakan perwujudan dari religi atas agama yang memerlukan studi dan analisa khusus.<sup>9</sup> *Kedua*, upacara religi atau agama, yang biasanya dilaksanakan oleh banyak warga masyarakat pemeluk religi atau agama yang bersangkutan bersama-sama mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat.<sup>10</sup> Hal tersebut terjadi juga pada tradisi upacara yang dipraktekkan oleh masyarakat Srusuhjuritengah. Upacara yang dilakukan secara bersama-sama dapat menjadi sarana yang membentuk keharmonisan serta kebersamaan warga.

Di antara masyarakat Srusuhjuritengah yang beragama Islam memang ada yang menjalankan ajaran Islam secara sungguh-sungguh, tetapi mayoritas hanya melaksanakannya setengah-setengah. Motivasi mereka menjalankan ritual keagamaan tidak semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT sebagai Tuhannya atau menyadari kewajiban yang datang dari dirinya, tetapi juga melakukan upacara adalah suatu kewajiban sosial yang jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan sanksi sosial. *Ketiga*, adalah fungsi

---

<sup>8</sup>Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, hlm. 87.

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>*Ibid.*

upacara bersaji.<sup>11</sup> Masyarakat muslim Srusuhjurutengah walaupun telah mengucapkan kalimat syahadat namun mereka menyakini bahwa di luar dirinya ada kekuatan yang tidak kasat mata yang menguasai tempat atau sesuatu (yang membahurekso) dan jika tidak dijaga keharmonisannya maka akan membahayakan manusia.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan gabungan dari *Field* dan *Library Reseach* artinya selain penelitian ini mengungkap fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara juga dipergunakan data kepustakaan demi mendapatkan thesa yang sempurna.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu:

### 1. Metode Sejarah

Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu:

a. *Heuristik*, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Dalam pengumpulan data sejarah dan perkembangannya peneliti menggunakan tiga metode sebagai berikut:

- 1) Metode Observasi yaitu pengamatan dan pendekatan secara sistematis atas obyek atau fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup> Dalam tahap ini penulis berusaha mengamati kegiatan dan tempat yang akan diteliti.
- 2) Metode Wawancara yaitu salah satu pengumpulan data dengan cara wawancara dengan para tokoh masyarakat dan warga setempat.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

<sup>12</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 25.

- 3) Metode Dokumentasi yaitu merupakan laporan tertulis dari peristiwa yang isinya terdiri dari peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk disimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>13</sup>
- b. *Kritik*, yaitu melakukan penelitian tentang keaslian dan kredibilitas sumber, melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian sumber atau otentitas sumber. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi segi-segi fisik dari sumber data tersebut sehingga diperoleh keyakinan bahwa penelitian telah dilakukan dengan menggunakan sumber yang tepat. Kritik intern dilakukan guna meneliti kebenaran isi atau kredibilitas sumber. Dengan kritik ini akan didapatkan tingkat kebenaran isi sumber yang digunakan. Oleh karena itu kritik dilakukan sebagai alat pengendalian atau pengecekan proses-proses itu serta untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi.<sup>14</sup>
- c. *Interpretasi*, yaitu penafsiran data yang telah teruji kebenarannya. Dalam tahap ini dicoba untuk menafsirkan fakta sejarah dengan merangkai fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga muncul hubungan yang rasional antara data yang diperoleh dengan fakta yang ada
- d. *Historiografi*, yaitu penulisan hasil penelitian menjadi rekonstruksi sebuah cerita dengan mengorganisasikan materi peletakan dasar pandangan dari sudut masa lalu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 29.

<sup>14</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 60.

<sup>15</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gadjah Mada Press, 1995), hlm.78.

## 2. Metode Antropologi Budaya

Yaitu proses mengumpulkan data dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat (kelompok etnik) yang bersangkutan dalam keadaan sekarang, tanpa melupakan masa lampau.<sup>16</sup> Metode tersebut terdiri dari dua cara yaitu cara observasi dan wawancara. *Observasi* atau pengamatan adalah cara penulis mengamati guna memperoleh gambaran mengenai pola budaya yang tidak diutarakan dengan kata-kata yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung pelaksanaan tradisi keagamaan di Desa Srusuhjuritengah, berbaur dengan masyarakat pelaku tradisi keagamaan, guna menguji apakah warga masyarakat benar-benar melakukan kebiasaan sesuai dengan yang diucapkan.

Cara kedua adalah *wawancara* yaitu teknik penelitian yang berguna untuk mendapatkan keterangan tentang kejadian yang penulis tidak dapat mengambil sendiri secara langsung, baik karena terjadinya di masa lampau ataupun karena penulis tidak diperbolehkan untuk hadir di tempat kejadian. Hal ini sangat penting karena tradisi keagamaan masyarakat muslim Srusuhjuritengah belum banyak diungkap oleh penulis lain. Penulis mengadakan wawancara dengan sesepuh desa, tokoh-tokoh masyarakat, aparat pemerintah dan para pelaku tradisi keagamaan tersebut.<sup>17</sup> Penulis juga melakukan pencatatan dan pengolahan data terhadap apa-apa yang diperoleh

---

<sup>16</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

<sup>17</sup>Ihromi, T. O., *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm.50.

di masyarakat. Di samping itu juga digunakan suatu konsep antropologi religi dan magi. Religi adalah suatu konsep yang menerapkan tentang sistem perbuatan-perbuatan manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada roh, dewa dan sebagainya yang menempati alam. Magi menerangkan bagaimana manusia menguasai dan mempergunakan kekuatan dan hukum-hukum alam untuk mencapai suatu maksud.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan karena masyarakat muslim Srusuhjuritengah meyakini sepenuhnya adanya kekuatan alam yang dikuasai makhluk gaib. Kehidupan mereka tidak bisa dipisahkan dari pengaruh alam.

Demikian juga tentang sistem upacara keagamaan yang dilakukan dengan tata kelakuan yang baku, yang didalamnya ada empat bagian yaitu tempat, saat (waktu), benda-benda dan alat upacara serta pelaku dan pemimpin upacara.<sup>19</sup>

Sementara itu yang digunakan untuk menganalisa pembahasan ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi agama, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh nilai-nilai keagamaan memainkan peran serta berpengaruh atas eksistensi dan tingkah laku masyarakat baik bentuk ritual, ajaran atau kepercayaan agama.<sup>20</sup> Ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat, perilaku tradisi keagamaan masyarakat muslim Srusuhjuritengah dari generasi tua

---

<sup>18</sup>Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 1977), hlm. 22.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 251

<sup>20</sup>Muhammad Hisyam, *Perubahan Aspirasi Kemasyarakatan Dalam Komunitas Muslim Pedesaan*, (Tesis M. A. Fakultas Pascasarjana, UI, 1981), hlm. 18

kegenerasi berikutnya, seberapa jauh nilai-nilai keagamaan telah mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat pelaku tradisi keagamaan.

Selain itu juga digunakan konsep sosiologi tentang mitos dan lambang. Mitos adalah suatu konsep yang memuat beberapa peristiwa dimasa lampau yang dimunculkan dan dihadirkan kembali secara lisan dengan diikuti oleh lambang atau simbol.<sup>21</sup> Pendekatan ini diambil karena pelaksanaan tradisi keagamaan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari simbol-simbol yang ada.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang mempunyai keterkaitan antara satu dan yang lainnya dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab Dua, berisi gambaran umum mengenai Desa Srusuhjuritengah yang meliputi kondisi geografi dan kondisi demografi, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial pendidikan, kondisi sosial keagamaan, dan kondisi sosial budaya.

---

<sup>21</sup>Thomas F. O' Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, terj. YASUEA MA., (Jakarta Raja Press, 1987), hlm. 82.

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang setting terjadinya peristiwa yang dikaji dalam skripsi ini.

Bab Tiga, membahas tentang bentuk ritual keagamaan di Desa Srusuhjuritengah yaitu yang berkaitan dengan lingkaran kehidupan manusia, relasi manusia dengan nenek moyang, dan relasi manusia dengan alam. Bab ini menjelaskan rincian bentuk-bentuk ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat muslim Srusuhjuritengah.

Bab Empat, membahas eksistensi tradisi Islam Jawa di masyarakat muslim Srusuhjuritengah yang mencakup arti penting tradisi keagamaan bagi masyarakat, sanksi sosial terhadap pelaku pelanggaran tradisi keagamaan, dan faktor pendukung kelestarian tradisi keagamaan. Bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi yang dimaksudkan untuk melihat faktor-faktor pendukung mengapa tradisi Islam Jawa masih tetap lestari sampai sekarang.

Bab Lima merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan potret Islam Jawa (Eksistensi tradisi keagamaan di Desa Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen 1990-2003), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah diutarakan di muka.

1. Situasi dan kondisi masyarakat Desa Srusuhjuritengah, Puring, Kebumen tahun 1990-2003 masih cukup kuat menjalankan tradisi Islam Jawa, walaupun antara tahun itu sudah agak berkurang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Corak tradisi Islam Jawa yang berlaku di Desa Srusuhjuritengah masih diwarnai oleh tradisi pra-Islam yaitu dengan tidak terlepasnya tradisi keagamaan yang berupa selamatan yang di dalamnya terdapat sesajen-sesajen yang ditujukan untuk roh para leluhur mereka.
3. Masyarakat Srusuhjuritengah masih mempraktekkan berbagai bentuk taradisi Islam Jawa karena mereka menganggap jika tradisi tersebut tidak dilaksanakan akan membuat perasaan cemas dan khawatir terkena bencana serta ada perasaan berhutang. Tradisi keagamaan masyarakat Srusuhjuritengah masih dapat eksis karena didukung oleh beberapa faktor yaitu; faktor geografi dan demografi, faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor sosial yang satu sama lain saling berkaitan. Kondisi geografi

dan demografi desa yang masih jarang penduduknya mendukung kemalasan penduduk untuk menjalankan ajaran agama. Ini didukung oleh tingkat kesadaran yang masih rendah. Hal tersebut juga terkait karena tingkat pemahaman dan wawasan penduduk yang juga masih tergolong rendah karena mayoritas tingkat pendidikan penduduk hanya sampai pada peringkat Sekolah Dasar. Pendidikan yang masih rendah ini disebabkan pula karena perekonomian penduduk yang masih di bawah garis kemiskinan. Sementara itu faktor sosial juga ikut melengkapi rendahnya pemahaman masyarakat tentang ajaran agama khususnya agama Islam.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yaitu:

1. Upacara tradisi keagamaan yang ada di Desa Srusuhjurutengah, memang tidak pernah dilakukan pada zaman Nabi SAW maupun sahabat-sahabat beliau. Nabi, misalnya tidak pernah memerintahkan umatnya untuk memperingati hari kelahirannya, tapi tradisi maulid Nabi berkembang sedemikian rupa. Agar tradisi-tradisi tidak menjerumuskan masyarakat pada perilaku syirik, maka perlu ada pelurusan-pelurusan tertentu.
2. Tradisi tidak perlu ditentang, dicurigai dan diolok-olok sebagai hal yang harus diberantas dan dianggap menghambat kemajuan. Tradisi yang merupakan bagian dari kebudayaan, niscaya dengan sendirinya akan mengalami pergeseran sesuai dengan kecerdasan dan intensitas keberagaman dari masyarakat.

3. Kesuburan akulturasi antara budaya dan agama masih terbuka lebar untuk diteliti. Oleh karena itu para peneliti masih berpeluang untuk mengkaji hal itu dari berbagai aspeknya.

### **C. Penutup**

Segala puja puji syukur kami panjatkan dan persembahkan pada Allah SWT, bahwa hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang tulus penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amien ya Robbal 'alamin.

Wallahu a'lamu bi as-shawwab



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*, Yogyakarta, IKAF Press, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Amin, M. Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta, Gama Media, 2002.
- Badudu, Yusuf Syarief, *Membina Bahasa Indonesia Baku*, Bandung, Pustaka Prima, 1980.
- BP7- Pusat, *UUD, P4 & GBHN*, Jakarta, BP7-Pusat, 1990.
- Bratahiswara, R. Harmanto, *Bauwarna Adat Tata Cara Jawa*, Jakarta, Yayasan Surya Sumirat, 2000.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa, *Budaya Jawa*, Jakarta, Pradya Paramita, 1997.
- Geertz, Clifford, *Abangan Santri Priyai dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta, Pustaka Jaya, 1983.
- Gottchalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto, Jakarta, UI Press, 1975.
- Hisyam, Muhammad, *Perubahan Aspirasi Kemasyarakatan dalam Komunitas Muslim Pedesaan*, Tesis M. A. Fakultas Pascasarjana, UI, 1981.
- Ihromi, T. O., *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta, PT. Gramedia, 1984.
- Kamajaya, *1 Suro Tahun Baru Jawa Perpaduan Jawa-Islam*, Yogyakarta, Upacara Indonesia, 1992.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian Rakyat, 1977.
- \_\_\_\_\_, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Antropologi*, Jakarta, UI-Press, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.

- Mahasin, Aswab, *Roh Islam dalam Budaya Bangsa Aneka Nusantara*, Jakarta, Yayasan Festival Istiqlal, Bina Rena Pariwisata, 1996.
- Moedjanto, *Konsep Kekuasaan Jawa Penerapannya Oleh Raja-raja mataram*, Yogyakarta, Kanisius, 2002.
- Muchtarom, Zaini, *Santri dan Abangan di Jawa*, Jakarta, INIS, 1988.
- Mulder, Niels, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1981.
- Mulkhan, Abdulmunir, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Murtadha, M., *Islam Jawa Keluar dari Kemelut Santri Vs Abangan*, Yogyakarta, Lappera Pustaka Utama, 2002.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta, Gadjah Mada Press, 1993.
- Noeradyo, Siti Woerjan Soemadiyah, *Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna (Sabetanipun Bataljemur)*, Jogjakarta, Soemadidjojo Mahadewa, 1979.
- O'Dea, Thomas F., *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, terj. YASOGAMA, Jakarta, Raja Press, 1987.
- Santosa, Budi, *Upacara Tradisional Kedudukan dan Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Shabuniy, Muhammad Ali Ash, *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jamian Maun, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1993.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Rangga Warsita: Suatu Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, Jakarta, UI Press, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Sufisme Jawa: Tranformasi Tasawuf Islam ke Mistik Kejawen*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Soehadijo, *Antropology*, terj. Surakarya, Surakarta, PT. Glora Aksara Pratama, 1993.
- Sujarno, *Upacara Sedekah Bumi di Bandrung Manis (Kajian Tentang Pergeseran Nilai)*, Yogyakarta, Balai Kajian Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional, 1996.

- Surjo, Djoko, dkk., *Gaya Hidup Masyarakat di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.
- Stokhof, W.A.L. dan N.J.G. Kaptein, *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam Indonesian*, terj, Lilian D. Tedjasudana, Jakarta, INIS, 1999.
- Tashadi, *Upacara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Depdikbud, 1981.
- Ulinuha, Zakari, *Problematika Dakwah Pada Masyarakat Abangan di Desa Srusuhjuritengah Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*, Skripsi S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Vries, E. de, *Masalah-masalah Petani jawa*, terj. P. S. Kusumo, Jakarta: Brathara, 1972.
- Woodward, Mark R., *Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim HS, Yogyakarta, LKiS, 1999.